

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN EMOSIONAL KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDAK 2 BANTUL YOGYAKARTA

INTISARI

Septiana Yolanda Sari¹ Sri Werdati,² Lia Endryani

Latar Belakang : Meningkatnya penduduk Lansia di Indonesia, maka akan mengakibatkan pola pergeseran penyakit menular ke penyakit tidak menular, salah satu penyakit yang tidak menular yang menyertai lansia adalah penyakit Kardiovaskuler salah satunya adalah Hipertensi. Indonesia dengan tingkat kesadaran akan kesehatan yang lebih rendah, problem ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti Hipertensi. Obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien Hipertensi. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk dari terapi keluarga, dan merupakan *support system* bagi lansia yang dalam mempertahankan kesehatannya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi, khususnya Lansia di wilayah puskesmas pandak 2 bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional*, setiap subyek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan (pendataan). sebagai subjek penelitiannya adalah lansia dengan Hipertensi yang berusia 60-90 yang tinggal bersama keluarganya di wilayah puskesmas pandak 2 Bantul Yogyakarta.

Hasil : dari hasil penelitian uji statistik menggunakan *sperman rank* diperoleh data bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dengan hasil $p=0,00$ sehingga nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan : Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu wilayah kerja puskesmas pandak 2 bantul Yogyakarta..

Kata Kunci : (lansia, hipertensi, kepatuhan minum obat).

¹ Mahasiswa Universitas Alma Ata

² Dosen Universitas Alma Ata

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND FAMILY EMOTIONAL SUPPORT TOWARD MEDICATION OBEDIENCE OF ELDERLY WITH HYPERTENSION AT PUSKESMAS PANDAK 2 BANTUL YOGYAKARTA

ABSTRACT

Septiana Yolanda Sari ¹ Sri Werdati, ²Lia Endryani

Background : The increasing of elderly people in Indonesia should make shift pattern from infectious disease to non-infection disease. One of non-infectious disease on elderly is cardiovascular such as disobedience mostly found on chronic disease treatments which needs long time treatment such as hypertension. The anti- hypertension that exists today has been proved to control blood pressure on hypertension patient. In the other side, family support is a kind of family therapy and also a support system for elderly to keep their health.

Objective: to determine correlation between knowledge and family emotional support toward medication obedience of elderly on hypertension patient, especially elderly at puskesmas pandak 2 bantul Yogyakarta.

method: this research is a correlation descriptive method with cross sectional design with statistical test by using Spearman Rank. Purposive sampling method was also used to obtain respondents elderly with hypertension aged 60-90 years who live with their family at Puskesmas pandak 2 bantul Yogyakarta.

Result : there is correlation between knowledge and emotional support from family toward medication obedience of elderly with hypertension with result $p=0,00$; so that p is smaller than $\alpha = 0,05$ ($p<0,05$).

Conclusion : it can be concluded that there is meaningful correlation between knowledge and family emotional support toward medication obedience of elderly people with hypertension at Puskesmas Pandak 2 Bantul, Yogyakarta.

Keyword : elderly, hypertension, medication obedience.

¹ Student of University of Alma Ata

² Lecture of University of Alma Ata

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang karena usianya yang lanjut mengalami perubahan *Biologis, Fisik*, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Kesehatan manusia lanjut usia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat ikut serta berperan aktif dalam pembangunan. (1)

Saat ini, di seluruh dunia jumlah orang lanjut usia diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Meningkatnya penduduk Lansia di Indonesia, maka akan mengakibatkan pola pergeseran penyakit menular ke penyakit tidak menular, salah satu penyakit yang tidak menular yang menyertai lansia adalah

penyakit Kardiovaskuler salah satunya adalah Hipertensi (2)

Hipertensi telah menjadi penyakit yang mematikan banyak penduduk dinegara maju dan Negara berkembang lebih dari delapan dekade terakhir. Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" (3).

Penanganan yang benar terhadap hipertensi dapat mengurangi kekambuhan dan komplikasi. Hipertensi dan komplikasinya dapat dicegah dengan konsumsi obat secara teratur(4), Pentingnya dukungan keluarga dalam hal pengetahuan dan dukungan emosional terhadap kepatuhan minum obat pada lansia Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang sedangkan dukungan emosional merupakan perasaan dan reaksi dari seseorang (5). Dari study pendahuluan yang dilakukan di puskesmas pandak 2, Bantul, Yogyakarta, didapatkan data dengan Lansia 3.322 atau 19,58% dari

total jumlah penduduk 23.315 dengan penyakit Hipertensi yang masuk 10 besar penyakit pada Lansia pada bulan juli 2016. Hipertensi menempati urutan kedua pada bulan Agustus dengan total 100 atau 19,3%. Pada bulan September. hipertensi menempati urutan pertama dengan jumlah 182 lansia atau 26,4%. Tujuan penelitian ini secara umum untuk Mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dan tujuan khusus untuk mengetahui Mengidentifikasi tingkat pengetahuan, mengidentifikasi dukungan emosional, mengidentifikasi kepatuhan minum obat, mengidentifikasi pengetahuan dan kepatuhan minum obat, mengidentifikasi dukungan emosional dan kepatuhan minum obat. di desa gumulan wilayah kerja Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi dengan rancangan *cross secsional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lansia dengan Hipertensi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pandak Yogyakarta. Teknik sampling, jumlahnya ditentukan oleh rumus atau suatu formula, dengan tujuan mewakili populasi dalam suatu uji olah data dari suatu penelitian tertentu. Tekhnik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* yaitu teknik sampling berdasarkan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel menggunakan rumus. Sampel kemudian dipadukan dengan kriteria inklusi dan eksklusi Kriteria Inklusi Lansia dengan hipertensi yang aktif memeriksakan kondisinya di posyandu di wilayah kerja Puskesmas pandak 2 Bantul, Lansia dengan Hipertensi yang berusia 60-70 tahun, TD >140/90, Lansia dengan Hipertensi yang tinggal bersama

dengan keluarganya , Responden yang bersedia menjadi sample penelitian.

Lokasi penelitian yaitu di desa gumulan wilayah kerja puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta pada bulan Januari 2017. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas digunakan adalah dengan rumus korelasi *product moment* melalui program komputersasi dan dilaksanakan terhadap 30 orang Lansia dengan Hipertensi. Pengujian hipotesis menggunakan *spermank rank*.

HASIL DAN BAHAN

Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	F	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin:		
	Perempuan	53	70
	Laki- laki	23	30
2	Umur:		
	60-70	39	51
	71-80	23	30
	81-90	14	18
3	Lama Menderita Hipertensi:		
	< 5 tahun	35	46
	> 5 tahun	41	54

proporsi jenis kelamin perempuan tinggi (70%) atau 53 responden dibandingkan

kategori jenis kelamin laki- laki. Proporsi umur 60- 70 tahun tertinggi dengan jumlah (51%) atau 39 responden. Dan sebagian besar responden lama menderita Hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak (54%) atau 41 responden.

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pengetahuan lansia dengan Hipertensi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta tahun 2017

No	Pengetahuan	F	Presentase (%)
1	Baik	70	92
2	Cukup	6	8
3	Kurang	0	-
Total		76	100

pengetahuan lansia yang berdistribusi banyak dengan kategori baik sebanyak (92%) atau 70 responden.

Distribusi frekuensi Dukungan Emosional Keluarga pada Lansia dengan Hipertensi di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta tahun 2017

No	Dukungan Emosional	F	(%)
1	Baik	70	92,10
2	Cukup	6	7,89
3	Kurang	0	-
Total		76	100

Dukungan Emosional Keluarga pada Lansia dengan Hipertensi yang berdistribusi banyak dengan kategori baik sebanyak 92, 10% atau 70 responden.

Distribusi frekuensi Kepatuhan Minum obat pada Lansia dengan Hipertensi di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta tahun 2017

No	Kepatuhan Minum Obat	F	(%)
1	Tinggi	66	86
2	Sedang	10	13,15
3	Rendah	0	-
Total		76	100

kepatuhan minum obat pada lansia yang berdistribusi banyak dengan

kategori tinggi berjumlah (86%) atau 66 responden.

ANALISA BIVARIAT

Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi

No	Pengetahuan lansia	Kepatuhan Minum Obat			
		T	S	Total	P Value
		%	%	%	
1	Baik	87	5	70	0,00
2	Cukup	0	8	6	
3	Kurang	-	-		
Total		66	1	76	0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kategori baik dan kepatuhan minum obat dengan kategori baik mempunyai jumlah terbanyak yaitu 87% atau 66 responden. Pada hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman rank* di dapatkan hasil *P value* (0,00), dimana nilai P lebih kecil dari pada nilai α (0,05), sehingga ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi.

Hubungan Dukungan Emosional Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi

No	Dukungan Emosional Keluarga	Kepatuhan Minum Obat			P Value
		T	S	Total	
		%	%	%	
1	Baik	87	5	70	0.00
2	Cukup	0	8	6	
3	Kurang	-	-	-	
Total		6	1	76	
		6	0		

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan emosional keluarga dengan kategori baik dan kepatuhan minum obat dengan kategori baik mempunyai jumlah terbanyak yaitu 87% atau 66 responden. Pada hasil uji statistik dengan menggunakan *Spearman rank* di dapatkan hasil *P value* (0,00), dimana nilai *P* lebih kecil dari pada nilai α (0,05), sehingga ada hubungan yang

signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan responden dalam menjalani terapi minum obat anti hipertensi.

SIMPULAN

Ada hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan Minum Obat pada lansia Hipertensi dengan hasil uji tabulasi silang pengetahuan lansia baik dengan kepatuhan minum obat tinggi berjumlah (87%), atau 66 responden. Hasil *P Value* (0,00), dimana nilai *P* lebih kecil dari nilai α , sehingga H_0 ditolak dan kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pandak 2 Bantul, Yogyakarta.

Ada hubungan dukungan emosional keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia, dengan hasil uji tabulasi silang dukungan emosional keluarga baik

dengan kepatuhan minum obat tinggi berjumlah (87%), atau 66 responden. Hasil *P Value* (0,00), dimana nilai *P* lebih kecil dari nilai *a*, sehingga H_0 di tolak dan kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu Hipertensi di posyandu wilayah kerja Puskesmas pandak 2 bantul, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Padila. *buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Nusa Medika 2013
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998. Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Tahun 1998 Nomor 190
3. Setiawan I.W., Yunani A., Kusyal.E. *Hubungan frekuensi senam lansia terhadap Tekanan darah dan denyut nadi pada lansia dengan Hipertensi*. Semarang. 2014
4. Badan Pusat Statistik Yogyakarta. Tabel Hasil Sensus Penduduk Tahun 2015-2020. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2016. <http://BPS/Jumlahpendudukyogyakarta/prevalensi/id/absolut/1289/php?sp=0> .2015
5. Darmojo, Boedhi. *Geriatric (ilmu kesehatan usia lanjut)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2011